

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rinosinusitis kronis umumnya dipicu oleh rinitis baik alergi maupun non alergi, dikatakan rinosinusitis kronis jika sudah diberikan terapi adekuat tetapi tetap tidak membaik (Mangunkusumo dan Soetjipto, 2012). Rinosinusitis kronis memerlukan tindakan operatif yaitu *Functional Endoscopic Sinus Surgery* (FESS). Tindakan FESS akan menyebabkan perlukaan pada mukosa hidung. Proses penyembuhan luka akibat tindakan FESS memerlukan waktu yang cukup lama dan beberapa faktor dapat mempengaruhi penyembuhan luka, meliputi faktor endogen dan eksogen. Contoh factor endogen dan eksogen antara lain adalah kekebalan tubuh yang lemah, kontaminasi bakteri atau benda asing dan beberapa faktor lain (Leong dan Phillips, 2012). Gangguan dalam proses penyembuhan luka bisa mengakibatkan gangguan diferensiasi jaringan atau terbentuknya bekas luka, sehingga kapasitas fungsi organ yang terlibat akan berkurang. Proses penyembuhan luka yang terganggu akan mengakibatkan waktu penyembuhan suatu luka semakin lama dan mengakibatkan kualitas hidup semakin menurun, membuang banyak waktu dan gangguan psikis (Tan dan Chandra, 2010).

FESS adalah tindakan operasi yang dilakukan dokter untuk menangani kasus rinosinusitis kronis (Mangunkusumo dan Soetjipto, 2012). Tindakan

FESS dilakukan dengan tujuan untuk melancarkan ventilasi dan drainase sinus melalui ostium dengan cara membuka dan mengeluarkan jaringan-jaringan yang sudah mengobstruksi kompleks ostio-meatal (KOM) (Al-Mujaini *et al.*, 2009). Kasus rinosinusitis kronis 75-95% telah dilakukan tindakan FESS dengan tingkat keberhasilan mencapai 80-90% (Al-Mujaini *et al.*, 2009). Penelitian Vengkatachalam pada tahun 2008 menunjukkan bahwa sebanyak 76% pada tindakan FESS memberikan hasil yang lebih baik dibanding dengan operasi konvensional yang lain sebanyak 60% (Fokkens *et al.*, 2012). Waktu penyembuhan pasca operasi FESS rata-rata 4-8 minggu dan beberapa diantaranya memerlukan waktu 12 minggu. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mielcarek *et al* pada tahun 2008 menunjukkan waktu penyembuhan post FESS berkisar antara 6 minggu sampai 3 bulan. Waktu penyembuhan luka post FESS sangat berpengaruh dalam kualitas hidup semakin cepat penyembuhan luka maka semakin cepat pula kualitas hidup seseorang membaik, jika terjadi cacat pada proses penyembuhan luka post FESS dapat menyebabkan mukosa pernafasan menjadi tempat perkembangan infeksi atau pembentukan parut obstruksi (Tan dan Chandra, 2010).

Rinosinusitis kronis merupakan salah satu penyakit yang sering ditemui di praktek dokter di Indonesia, rinosinusitis dikatakan salah satu penyakit tersering karena salah satu pemicunya adalah dari rinitis alergi maupun non alergi, tindakan FESS adalah terapi operatif yang dilakukan untuk menangani rinosinusitis kronis yang sudah diterapi medikamentosa secara adekuat tetap tidak membaik. Tindakan FESS akan menyebabkan perlukaan

dibagian mukosa hidung, perlukaan akibat tindakan FESS membutuhkan waktu cukup lama dan beberapa fase penyembuhan luka untuk dinyatakan sembuh. Penyembuhan luka merupakan suatu peristiwa penting, jaringan yang mengalami luka akan terjadi proses penyembuhan luka. Proses penyembuhan luka dibagi atas tiga fase yaitu, fase inflamasi (pembentukan jaringan fibrin), fase proliferasi (penutupan luka dan pembentukan epitel) terjadi 3-24 hari, dan fase maturasi (pembentukan jaringan parut). Fase maturasi dapat berlangsung sampai 1 atau 2 tahun (Velnar *et al.*, 2009).

Dengan demikian proses penyembuhan luka pasca operasi mempengaruhi kualitas hidup pasien maka perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui perbedaan waktu penyembuhan post FESS pada pasien rinosinusitis kronis alergi dan non alergi.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang adalah : “Adakah perbedaan waktu penyembuhan setelah tindakan FESS pada pasien rinosinusitis kronis alergi dan non alergi ?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan waktu penyembuhan setelah tindakan FESS pada pasien rinosinusitis kronis alergi dan non alergi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Untuk mengetahui waktu penyembuhan luka post FESS pada pasien rinosinusitis kronis dengan alergi.

1.3.2.2. Untuk mengetahui waktu penyembuhan luka post FESS pada pasien rinosinusitis kronis dengan non alergi.

1.3.2.3. Untuk mengetahui perbedaan waktu penyembuhan luka post FESS pada pasien rinosinuitis alergi dan non alergi.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pasien tentang waktu penyembuhan luka setelah operasi FESS pasien rinosinusitis kronis alergi dan non alergi, dengan demikian diharapkan dapat mengurangi ketidaktahuan pasien tentang waktu penyembuhan pada rinosinusitis kronis.

1.4.2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan para dokter-dokter lain bahwa pentingnya mengetahui perbedaan waktu penyembuhan luka setelah operasi FESS pasien rinosinusitis kronis alergi dan non alergi.